

Sosialisasi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Motivasi Ibu-Ibu PKK Desa Jelok Cepogo

Rosiana Farkhah Al Hakim¹⁾, Donna Setiawati²⁾, Hari Purwanto³⁾, Bahrul Ulumuddin⁴⁾, Dicky Abdul Latif⁵⁾, Hartanto⁶⁾, Agustina Midya Nurjanah⁷⁾, Riyatun Ngaeni⁸⁾, Audrey Putri Nabila Kusuma⁹⁾, Luqman Athariq¹⁰⁾, Dwi Anjarwati¹¹⁾, Yulianto AP¹²⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}Universitas Boyolali, Indonesia

Email: rosianafarkhahalhakim16@gmail.com¹⁾, donna.setiawati@gmail.com²⁾, hariharipoer@yahoo.co.id³⁾, ulumuddinbahrul47@gmail.com⁴⁾, dickyabdullatif675@gmail.com⁵⁾, lekci3@gmail.com⁶⁾, agustinamdyn002@gmail.com⁷⁾, riyatunn29@gmail.com⁸⁾, nabilakusuma789@gmail.com⁹⁾, luqmanariq20@gmail.com¹⁰⁾, dwianjarwati720@gmail.com¹¹⁾, pamyuliantoagung@gmail.com¹²⁾

Received : 28/11/2023 Accepted : 04/01/2024 Publication :15/02/2024

Abstrak: *Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) mempunyai peran penting untuk memberdayakan keluarga yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga dan kualitas hidup masyarakat. PKK dapat menjadi barisan depan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat dengan cara menggerakkan ibu-ibu PKK. Tujuan pelaksanaan pengabdian ini adalah mengenalkan tentang kewirausahaan, memberikan ide dan motivasi untuk memulai berwirausaha atau usaha mandiri. Metode yang digunakan pemaparan materi, diskusi dan tanya jawab serta menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan adanya respon yang positif dari peserta terlihat dengan adanya diskusi yang hangat dalam rangka peningkatan motivasi atau keinginan ibu-ibu PKK desa Jelok untuk mulai berwirausaha. Pendampingan diberikan sampai dengan mereka mampu menemukan jenis usaha yang diminati.*

Kata Kunci : *Sosialisasi, Kewirausahaan, Motivasi*

Abstract: *Family Welfare Empowerment (PKK) has an important role in empowering families with the aim of improving family welfare and the quality of life of the community. PKK can be at the forefront in overcoming various problems that occur in society by mobilizing PKK women. The aim of implementing this service is to introduce entrepreneurship, provide ideas and motivation to start entrepreneurship or independent business. The method used is material presentation, discussion and question and answer and uses a Participatory Action Research (PAR) approach. The success of this activity was demonstrated by the positive response from the participants as seen by the warm discussions in order to increase the motivation or desire of the PKK women in Jelok village to start entrepreneurship. Assistance is provided until they are able to find the type of business they are interested in.*

Keywords: *Socialization, Entrepreneurship, Motivation*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. PKK dapat menjadi barisan depan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat dengan cara menggerakkan ibu-ibu untuk bagaimana caranya menekan angka kematian ibu hamil, mengatasi masalah gizi anak, kesehatan anak dan stunting serta masih banyak lagi yang lain. Kegiatan yang dilakukan para ibu PKK menekankan pada prinsip pemberdayaan dan partisipasi masyarakat melalui pemberdayaan keluarga baik dibidang pendidikan maupun bidang kesehatan. PKK mempunyai peran penting untuk memberdayakan keluarga yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga dan kualitas hidup masyarakat. Walaupun sasaran PKK adalah keluarga namun ibu rumahtangga sebagai sosok sentral dalam keluarga banyak yang membantu suami dalam mencari tambahan penghasilan (Redaksi, 2020).

Pentingnya peran ibu-ibu PKK ditunjukkan melalui program kerja yang dilaksanakan di bidang posyandu dan kesehatan, penyelenggara PAUD (bidang pendidikan), dasawisma dan tradisi gotong royong, serta aktivitas individu yang dilakukan ibu-ibu PKK sebagai wirausaha, pekerja laundry, pembuat kue, dan penjual ikan. Ibu-ibu PKK yang tadinya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan tidak mempunyai penghasilan, kini mempunyai penghasilan sendiri dan kegiatan tambahan berkat kegiatan tersebut (Tamengge et al., 2021). Dalam membantu suami untuk menambah penghasilan keluarga dapat dengan berjualan atau usaha mandiri. Kemandirian berwirausaha merupakan semangat untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan mengandalkan kemampuan sendiri. Ibu-ibu PKK dapat memilih jenis usaha yang sesuai dengan minat, keahlian maupun berdasarkan hobby. Selain itu dapat dipilih jenis usaha yang sesuai dengan modal yang dimiliki.

Beberapa usaha yang dapat dikelola sendiri antara lain: usaha pertanian, usaha perdagangan, usaha jasa dan industri kecil. Usaha pertanian dapat memanfaatkan lahan terbatas seperti pekarangan rumah dengan sistem hidroponik dan hasilnya dapat dijual secara online agar pangsa pasarnya lebih luas. Usaha perdagangan contohnya dengan membuka warung kelontong untuk memenuhi kebutuhan warga sekitarnya. Usaha jasa biasanya membutuhkan keahlian khusus contohnya potong rambut, menjahit, bengkel dan lain-lain. Industri kecil atau *home industry* merupakan usaha perorangan yang tenaga kerjanya biasanya diambil dari warga sekitar yang memproduksi seperti kerajinan atau makanan ringan (Khairally, 2022).

Dalam kegiatan pengabdian melalui KKN ini, kelompok 4 mendapatkan tugas dari LPPM Universitas Boyolali di Desa Jelok Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Kecamatan Cepogo memiliki 15 desa dan salah satunya Desa Jelok. Desa yang terletak 24 KM dari pusat Kabupaten Boyolali merupakan desa yang terluas dibandingkan desa lainnya di Kecamatan Cepogo. Oleh karena

itu fokus pelaksanaan pengabdian di Kadus 4 yang terdiri dari 4 (empat) RW dan 8 (delapan) RT. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ketua PKK Kadus 4 bahwa ada 30 orang ibu-ibu PKK dengan jenis pekerjaan seperti dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1 terlihat bahwa Ibu-Ibu PKK di Desa Jelok khususnya Kadus 4 yang pekerjaannya sebagai Bidan, Guru, Wiraswasta masing-masing hanya 1 orang atau sebesar 3%, Buruh Pabrik dan pegawai swasta masing-masing sebanyak 5 orang atau sebesar 17%. Petani sebanyak 3 orang atau sebesar 10%. Sedangkan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 14 orang atau sebesar 47%.

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persen
1	Bidan	1	3%
2	Buruh Pabrik	5	17%
3	Petani	3	10%
4	Pegawai Swasta	5	17%
5	Ibu Rumah Tangga	14	47%
6	Guru	1	3%
7	Wiraswasta	1	3%
	Total	30	100%

Tabel 1. Data Pekerjaan Ibu-Ibu PKK

Sumber: Informasi Kadus 4 Desa Jelok (2023)

Berdasarkan informasi pada Tabel 1 maka perlu adanya motivasi berwirausaha untuk Ibu-ibu PKK karena hanya 1 (satu) orang yang berwiraswasta dan yang paling banyak sebagai ibu rumah tangga. Minat berwirausaha perlu ditumbuhkan pada diri ibu-ibu PKK karena minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir. Jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu yang mendorong seseorang untuk melakukan wirausaha. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi individu untuk berwirausaha adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sosio ekonomi (Julius F. & Suhartatik, 2018).

Berdasarkan penjelasan permasalahan diatas, kegiatan pengabdian ini bertujuan mengenalkan tentang kewirausahaan, memberikan ide dan motivasi untuk memulai berwirausaha atau usaha mandiri bagi ibu-ibu PKK di Desa Jelok Kecamatan Cepogo.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di desa Jelok Kecamatan Cepogo khususnya wilayah Kadus 4 pada Minggu, 5 November 2023 dimulai pukul 13.00 WIB dan yang menjadi sasaran adalah ibu-ibu PKK. Sesuai penjelasan permasalahan yang terjadi, maka penyelesaian masalahnya dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan. Tahapan pelaksanaannya antara lain: 1). Persiapan, pada tahap ini dilakukan survey dan diskusi dengan Ibu Ketua PKK. Diskusi dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait data pekerjaan Ibu-ibu PKK, menetapkan materi sosialisasi yang dibutuhkan dan menetapkan sasaran dalam pelatihan. 2). Pelaksanaan, pada tahap ini metode pelaksanaannya dengan pemaparan materi, diskusi dan tanya jawab. 3). Evaluasi dan pelaporan. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Sehingga pada tahap persiapannya dapat menyusun dan memetakan permasalahan yang terjadi dalam masyarakat. Namun tahap ini tetap harus mendengarkan solusi yang ditawarkan oleh masyarakat bila ditemukan lebih solutif dijadikan sebagai pemecahan masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan *Focus Group Discussion* (FGD). FGD merupakan metode atau cara pengumpulan data kualitatif yang melibatkan sekelompok orang dengan pengalaman atau perspektif yang sama terhadap topik tertentu, untuk berdiskusi dan berbagi pandangan mereka (Achmad Rizal H. Bisjoe, 2018). Secara garis besar pelaksanaan FGD meliputi 6 tahapan antara lain: 1) Memilih moderator, 2) Menyiapkan tim, 3). Mengenalkan topik dan mengajukan pertanyaan, 4) Merangkum isi diskusi, 5) Menganalisis Data, 6) Mengambil Keputusan (Amirotu, 2023). Tim pengabdian melaksanakan FGD bersama dengan Kepala Dusun Wilayah 4 dan Ibu Ketua PKK. Pertemuan ini membahas rencana kegiatan yang akan dijadikan program kerja Kelompok 4 KKN Universitas Boyolali. Hasil FGD menetapkan perlu diadakan sosialisasi kewirausahaan untuk ibu-ibu PKK. Hal ini didukung adanya data pekerjaan ibu-ibu PKK Desa Jelok khususnya wilayah Kadus 4 seperti pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil FGD tersebut maka selanjutnya pada tahap persiapan ini ditentukan waktu pelaksanaan pada Minggu 5 November 2023 dan tempat pelaksanaannya di rumah salah satu warga anggota PKK. Selain itu tim pengabdian juga menyiapkan materi sesuai dengan topik yang sudah dipilih dan perlengkapan lainnya seperti laptop, Layar proyektor, Banner, formulir daftar hadir dan konsumsi.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, anggota tim pengabdian menjalankan tugas masing-masing sesuai dengan tugas yang diberikan antara lain: sebagai pemateri, moderator, bagian konsumsi,

dokumentasi dan bagian teknis. Sebelum acara dimulai, tim pengabdian memastikan kembali semua perlengkapan yang dibutuhkan telah siap.

Kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu PKK sebanyak 22 orang. Selama acara berlangsung terlihat ibu-ibu sangat semangat dan antusias mengikutinya. Materi yang diberikan antara lain: pengenalan kewirausahaan, fungsi kewirausahaan, peran penting kewirausahaan, dan dampak kewirausahaan terhadap pembangunan ekonomi. Beberapa alasan mengapa materi ini diberikan antara lain: kewirausahaan mampu meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup lebih baik, Kewirausahaan mempunyai peran penting dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi. dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, dengan memiliki sikap kreatif dan inovatif akan mampu bertahan dan berkembang dalam kondisi ekonomi yang sulit (Hidayat & M. Nawawi, 2022).



Gambar 1. Pemaparan Materi

Pemaparan materi dibuat interaktif sehingga peserta tidak merasa bosan mendengarkan serta peserta diberikan contoh-contoh nyata beragam bisnis dan wirausaha sukses. Hal ini bertujuan agar peserta termotivasi untuk berwirausaha. Hasil yang dicapai menunjukkan ibu-ibu PKK merespon positif kegiatan ini dengan dibuktikan adanya diskusi yang hangat dan banyak pertanyaan yang diajukan terkait jenis-jenis kewirausahaan, bagaimana menemukan peluang usaha dan lain-lain. Kegiatan pengabdian ini sejalan dengan beberapa pengabdian yang pernah dilakukan oleh tim pengabdian lainnya antara lain: untuk ibu-ibu PKK Desa Bleberan yang menunjukkan bahwa sesudah menjalani pelatihan sebagian besar peserta (62,5%) memiliki motivasi yang tinggi (Parmadi & Widodo, 2021), ibu-ibu PKK desa Pulau Deras Kecamatan Kuantan Singingi yang diberi pelatihan

kewirausahaan dan praktik membuat ubi frozen (Israwati et al., 2021), pelatihan kewirausahaan agar dapat meningkatkan kesadaran mengenai potensi dalam diri Ibu-Ibu PKK yang dapat diterapkan menjadi sumber pendapatan keluarga di Kecamatan Lapandewa, Kabupaten Buton Selatan (Hastuti et al., 2022).

Setelah tahap pelaksanaan selesai, maka selanjutnya melakukan evaluasi dan pelaporan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan sosialisasi ini memberi dampak positif terhadap peningkatan motivasi atau keinginan ibu-ibu PKK desa Jelok untuk mulai berwirausaha. Pada tahap ini, tim pengabdian menanyakan kembali kepada masing-masing peserta apakah mereka mempunyai keinginan untuk berwirausaha mandiri dan mencatat jenis usaha yang diminatinya sehingga nantinya dari data tersebut dimungkinkan untuk mendatangkan pakar atau ahli untuk melatih membuat produk yang diinginkan.



Gambar 2. Foto bersama usai sosialisasi

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar dan sesuai dengan tahapan yang sudah direncanakan sebelumnya. Materi kewirausahaan yang diberikan sangat tepat dengan kondisi perekonomian saat ini yang menuntut para ibu rumah tangga kreatif dan memikirkan untuk memulai usaha mandiri agar dapat membantu perekonomian keluarga sehingga keluarga menjadi lebih sejahtera.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, hal ini karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu ucapan terima kasih diberikan kepada segenap pejabat dan perangkat desa serta seluruh warga masyarakat Desa Jelok Kecamatan Cepogo, selain itu ucapan terima kasih juga ditujukan kepada LPPM Universitas Boyolali yang telah memberikan arahan dan bimbingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rizal H. Bisjoe. (2018). Menjaring Data dan informasi penelitian melalui Focus Group Discussion(FGD): Belajar dari Praktek Lapangan. *Info Teknis EBONI*, 15(1), 17–28.
- Amirotu, I. (2023). Pengertian, Tujuan Focus Group Discussion (FGD) dan Tahapannya. In *Telkom University*. <https://telkomuniversity.ac.id/pengertian-tujuan-focus-group-discussion-fgd-dan-tahapannya/> (Diakses Pada 27 November 2023)
- Hastuti, H., Silvia, S., Dewi, E., & Maharani, I. A. (2022). Membangun Motivasi Enterpreneurship Ibu-Ibu Anggota Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Kecamatan Lapandewa, Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(3). <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i3.343>
- Hidayat, T., & M. Nawawi, Z. (2022). Strategi Menumbuhkan Jiwa Kreatif dan Inovatif dalam Kewirausahaan. *Action Research Literate*, 6(1). <https://doi.org/10.46799/ar.v6i1.100>
- Israwati, I., Hermansyah, H., Manshur, J., & Marwansyah, M. (2021). Pelatihan Kewirausahaan dan Motivasi Bagi PKK Desa Pulau Deras Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Abdimas STMIK Dharmapala*, 1(2). <https://doi.org/10.47927/jasd.v1i2.180>
- Julius F., N. P., & Suhartatik, A. (2018). Faktor Internal dan Eksternal Minat Berwirausaha dan Keberhasilan Usaha pada UMKM di Surabaya. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15(1), 53–63. <https://doi.org/10.35384/jkp.v15i1.164>
- Khairally, E. T. (2022, November 9). Sebutkan Ciri-Ciri dari Usaha Ekonomi yang Dikelola Sendiri. *Https://Apps.Detik.Com*. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6395666/sebutkan-ciri-ciri-dari-usaha-ekonomi-yang-dikelola-sendiri> (Diakses Pada 27 November 2023)
- Parmadi, E. H., & Widodo, Y. H. (2021). Pemberdayaan Ibu PKK Desa Bleberan Melalui Pelatihan Kewirausahaan dalam Upaya Mendukung Desa Wisata Bleberan. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 114–118. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v5i2.2797>
- Redaksi. (2020). *Apa Peran Ibu-Ibu PKK?* [Https://Jitung.Kec-Ayah.Kebumenkab.Go.Id/](https://Jitung.Kec-Ayah.Kebumenkab.Go.Id/). <https://jitung.kec-ayah.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/119/143>
- Tamengge, J., Lamadirisi, M., & ... (2021). Peran Ibu-Ibu PKK dalam Meningkatkan Pendapatan di Kampung Kalama Darat Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Indonesian Journal of ...*, 1(1), 33–36. <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/ijsse/article/view/1400/627>